

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT

Oleh:

Rahmad Akbar¹

Cris Kuntadi²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the influence of independence, professionalism and professional ethics on audit judgment. The basis for company audits is PP number 20 of 2015 concerning accounting practices in the public sector, because there are norms and standards that auditors must apply. The research method used is a qualitative method using a literature study approach. The research results obtained that the use of all variables had a positive influence, namely independence, professionalism and professional ethics had a positive and significant influence on audit judgment.*

Keywords: *Independence, Professionalism, Professional Ethics, Audit judgment.*

Abstrak. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, profesional dan etika profesi terhadap *audit judgment*. Dasar adanya audit perusahaan adalah PP nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntansi di sektor publik, karena ada norma dan standar yang harus diterapkan oleh auditor. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi literature. Hasil penelitian memperoleh penggunaan seluruh variabel berpengaruh positif, yaitu independensi, profesional dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Kata kunci: *Independensi, Profesional, Etika Profesi, Audit judgment.*

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT

LATAR BELAKANG

Berbagai macam bidang usaha telah dikembangkan. Saat ini persaingan dalam dunia usaha semakin ketat karena adanya diversifikasi industri. Banyak cara untuk bertahan dalam ketatnya persaingan. Perusahaan tidak hanya bersaing untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, namun juga keuntungan yang tinggi. kewajaran laporan keuangan juga lebih penting. Pendekatan yang dilakukan perusahaan adalah mengaudit laporan keuangan pihak independen. oleh pihak ketiga, dalam hal ini auditor. Hal ini seiring dengan semakin banyaknya entitas yang memerlukan laporan keuangan yang andal dan teraudit. Jasa auditor yang bekerja pada kantor akuntan sangat diperlukan untuk menilai apakah laporan keuangan perusahaan tersebut sesuai dengan kebutuhan. disajikan dengan benar dan apakah layak mendapat perhatian.

Auditor adalah auditor yang melayani perusahaan yang diaudit sehubungan dengan kesalahan dalam laporan keuangannya (Alpian & Kuntadi, 2023). Selain melakukan audit, tugas utama auditor adalah mengeluarkan opini audit yang patuh, yang harus didasarkan pada audit. sikap berkualitas, profesionalisme, ketidakberpihakan atau independensi dan objektivitas. Karakteristik suatu audit yang memenuhi standar audit dan juga karakteristik audit tersebut yang juga dapat memenuhi standar pengendalian mutu yang menggambarkan praktik audit dan merupakan ukuran kualitas komitmen terhadap menyelesaikan pekerjaan. tanggung jawabnya (Dilla, 2021). Oleh karena itu, penentuan kualitas audit sebenarnya memerlukan kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor.

Profesi akuntan sudah banyak dikenal masyarakat khususnya para pengguna informasi keuangan. Salah satu jasa yang dikenal masyarakat adalah jasa audit. Para profesional akuntansi diharapkan dapat secara bebas dan wajar mengevaluasi informasi yang diberikan oleh manajemen, dalam hal ini keuangan. laporan. Informasi Keuangan Ketika pengguna memikirkan suatu keputusan, mereka membutuhkan laporan keuangan (Tan & Kuntadi, 2022). Oleh karena itu pengguna informasi keuangan memerlukan jasa pihak ketiga, dalam hal ini auditor independen. Profesional akuntansi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan relevan dan dapat diandalkan. Peran auditor adalah merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan mengandung kesalahan material, kekeliruan, atau penipuan. Auditor harus memastikan bahwa proses bisnis dikendalikan

dengan baik dan sejumlah besar auditor terlibat. dalam penyusunan laporan keuangan. Tidak berlaku menurut peraturan yang berlaku saat ini. Menurut UU No. 5 Tahun 2011, auditor dinyatakan sebagai orang yang diberi wewenang untuk melakukan kegiatannya. mengeluarkan dan memberikan jasa sesuai dengan undang-undang ini, termasuk jasa audit. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang berhak atas pemeriksaan.

Dasar adanya audit perusahaan adalah PP nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntansi di sektor publik, karena ada norma dan standar yang harus diterapkan oleh auditor (Andriansyah, 2021). Sesuai PP nomor 20, asosiasi auditor (selanjutnya disingkat KAP) didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Undang-Undang Nomor 5 (Pemerintah) tentang akuntan tahun 2011. Peraturan Republik Indonesia, 2015). Undang-undang ini direduksi menjadi Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2015 dan diterjemahkan kembali menjadi PMK Nomor 186/PMK.01/2021. Kantor Pemeriksa adalah organisasi yang disetujui Menteri. Keuangan sebagai organisasi audit. Perusahaan yang saat ini diaudit harus lebih berhati-hati dan hati-hati dalam memilih KAP sebagai pengembang utama bisnis real estate. Peran auditor dalam mengaudit laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan, sehingga laporan yang disajikan oleh manajemen. mematuhi Standar Pelaporan Keuangan (FSA) dan pengguna informasi keuangan menggunakan laporan yang disampaikan untuk mengambil keputusan. berdasarkan (Hendrawan, Agus; Dirmawan, 2023).

Peran auditor dalam memberikan pendapat kepada perusahaan yang diperiksa sangatlah penting. Laporan audit harus mempertimbangkan seluruh aspek, termasuk etika, untuk menentukan keakuratan dan kebenaran bukti dan informasi yang diterima dari perusahaan/klien. Diaudit. Profesi auditor juga merupakan profesi yang hidup dalam masyarakat. Mengingat peran auditor sangat diperlukan dan wajib dilakukan pada seluruh lapisan masyarakat, maka auditor harus mengikuti aturan etika auditor yang berlaku khususnya Ikatan Akuntan Indonesia. (IAPI) kode etik untuk semua profesi. Hal ini direkomendasikan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Oleh karena itu, pemahaman dan kepatuhan terhadap etika dalam semua aktivitas profesi sangatlah penting, hal ini dilakukan untuk menghindari situasi persaingan yang tidak sehat. Akuntansi merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Masyarakat mengharapkan auditor dapat secara bebas dan wajar mengevaluasi informasi dalam laporan keuangan yang disajikan. Manajemen.

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT

Tingginya kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang telah diaudit dan jasa lain yang diberikan oleh auditor. Terakhir, hal inilah yang menjadi alasan mengapa auditor harus memperhatikan kualitas audit. audit yang mereka siapkan. Para profesional akuntansi, sebagai pihak ketiga yang independen, harus memastikan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Skandal di negeri ini dimulai pada tahun 1998 ketika Dewan Kehormatan Ikatan Auditor Indonesia (IAI) mengajukan tuntutan hukum terhadap sepuluh kantor akuntan karena pelanggaran berat terhadap pemeriksaan bank yang penyebabnya telah dihilangkan. Selain itu, pemeriksa tidak menemukan permasalahan keuangan dan operasional badan usaha milik negara sehingga mengakibatkan denda yang dikenakan kepada perusahaan Bapepam.

Peran auditor adalah menilai status keuangan perusahaan. Auditor dapat bekerja atas permintaan manajer atau klien, yang lebih menguntungkan bagi klien atau perusahaan dibandingkan menurut standar profesional auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak menggunakan opini audit yang benar. Auditor harus menggunakan standar profesionalisme auditor sebagai tanggung jawab profesionalnya kepada publik agar pengamatannya bermanfaat. Auditor berusaha untuk menjaga tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kredibilitas auditor. pihak-pihak yang mengandalkan laporannya.

Laporan keuangan harus memuat informasi yang wajar, dapat diandalkan dan tidak menyesatkan penggunanya. Kepercayaan pengguna yang tinggi terhadap laporan keuangan auditor menjadi alasan utama mengapa auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dilakukan. Namun, jika auditor melakukan tindakan yang merusak reputasinya, masyarakat akan kehilangan kepercayaan terhadap aktivitasnya.

Stated that decision making is a cognitive process that represents decision-making behavior. Cognition is the process by which people perceive, remember, learn and think about information. Deliberation is a process in which information is continually gathered, decisions are made whether or not to act, and additional information is obtained. When conducting a job audit, the auditor must collect and present evidence that is used to support the decisions taken. According (Paul Usmany et al., 2023) is that the auditor must collect various relevant evidence at different times and integrate information from that evidenc and the auditor receives additional information.

Menurut PSA No.04 (SA 220), auditor harus independen. Oleh karena itu, sikap auditor akan independensi juga ada ketika auditor melakukan pekerjaan sebagai audit. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan 17 /KMK .01/2008 mewajibkan perusahaan untuk mengganti KAP yang diaudit selama lima tahun berturut-turut untuk meningkatkan sistem pengendalian KAP. Laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk mengambil keputusan. Menurut FASB, relevansi dan keandalan adalah dua karakteristik terpenting yang harus dimiliki laporan keuangan (Kuntadi, 2020).

Selain itu, pemerintah juga menerbitkan Peraturan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Keikutsertaan Auditor pada Jasa Akuntansi Negara dan Batasan Jasa Akuntansi. Peraturan ini merupakan tambahan dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.No.6. Hal ini dikarenakan kualitas akuntan dijaga dengan membatasi waktu memberikan jasa akuntansi kepada negara, dan sehubungan dengan dampak positif peningkatan jasa akuntansi diharapkan mendapat tanggapan positif dari investor. Kualitas Auditor mempertimbangkan tugasnya dan memperhatikan kualitas audit agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak bergantung pada faktor-faktor yang dijelaskan dalam variabel yaitu auditor kemerdekaan, profesionalisme dan etika.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada dapat dilihat bahwa hasilnya sangat bervariasi mengenai. Fenomena yang ada. Maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Auditor Terhadap *Audit judgment*”.

KAJIAN TEORITIS

Audit Judgment

Perusahaan harus menyusun laporan keuangan setiap tahun. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor, kreditor, dan masyarakat umum. Agar laporan keuangan dapat diandalkan, laporan tersebut harus diaudit oleh akuntan profesional independen. Masyarakat, investor atau calon kreditor mengharapkan auditor dapat secara bebas dan wajar mengevaluasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan manajemen perusahaan. Auditor menelaah laporan keuangan dan membuat pernyataan atau penilaian

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME MEM AUDITOR DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT

audit. Audit adalah pendekatan auditor terhadap hasil dalam penyusunan suatu pernyataan. tentang resensi dan mengacu pada pembentukan pemikiran, pendapat atau kesimpulan tentang suatu objek, peristiwa, kedudukan atau jenis peristiwa lainnya (Azizah & Pratono, 2020).

Pendapat resensi merupakan aspek yang mempengaruhi kumpulan. bukti dokumenter dan penentuan opini auditor. Baik itu audit keuangan, audit kinerja, atau audit dengan tujuan tertentu, setiap langkah proses audit tidak dapat dibedakan dari opini auditor. Laporan audit harus mengonfirmasi bahwa audit tersebut dilakukan dilakukan sesuai dengan *International Standards on Auditing* (ISA). Opini audit merupakan pertimbangan auditor (Puspitasari, 2021). Opini ini berkaitan dengan setiap langkah proses audit. penyusunan laporan keuangan audit, dimulai dari persetujuan otoritas audit. Perencanaan audit pada saat pelaksanaan pengujian audit dan laporan audit. Laporan audit memegang peranan yang sangat penting dalam penyusunan laporan audit (Iskandar, 2020). Evaluasi tinjauan sangatlah penting. diperlukan untuk menetapkan proses audit. Audit tidak didasarkan pada bukti internal dari keseluruhan proses, tetapi hanya pada sampel yang memadai. Opini audit sangat menentukan hasil akhir audit selama ini., karena auditor memberikan alasan untuk mengaudit perusahaan LK (laporan keuangan) berdasarkan beberapa bukti.

Penilaian ini bergantung pada perolehan dan pengembangan bukti, dan keyakinan didasarkan pada kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti yang disajikan. Semakin andal pertimbangan auditor, maka semakin andal pula asersi auditor (Komalasari dan Hernawati, 2015). Pertimbangan audit merupakan hal yang paling penting. pendekatan auditor untuk membentuk opini tentang hasil audit dan mengacu pada pembentukan ide, pendapat atau kesimpulan tentang objek, peristiwa, kondisi atau jenis peristiwa lainnya (Yustrianthe, 2022).

Opini audit adalah kedudukan auditor. pertimbangan atau perspektif pribadi dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi materi audit dan opini auditor tentang laporan keuangan entitas. Sebagai proses kognitif, evaluasi audit merupakan perilaku pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan menggunakan opini audit sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan (Chen et al., 2021; Moroney et al., 2021). Penilaian reliabilitas secara tidak langsung mempengaruhi keakuratan pengambilan keputusan suatu laporan. pengguna laporan keuangan yang

diaudit (Salehi dan Dastanpoor, 2021; Saputra dan Kawisana, 2021). Reviewer harus menyelesaikan masalah etika sebelum menyatakan pendapatnya untuk memastikan kualitas penilaian yang diberikan (Dana et al., 2022). Oleh karena itu, keputusan yang diambil harus dapat dipahami secara hukum dan bersifat sosial. Penilaian yang tepat dan andal dapat memberikan dampak positif terhadap kredibilitas profesi audit di masyarakat.

Menurut (Sihombing & Siagian, 2020), menyebutkan bahwa terdapat tiga dimensi dari audit judgement, yaitu:

1. *Auditor's judgment regarding the level of audit materiality.*
2. *Auditor's judgment regarding the level of audit risk.*
3. *Auditor's Judgment regarding going concerns.*

An audit opinion is the auditor's personal judgment or opinion when dealing with information that affects the documentation of evidence in the auditor's judgment about the entity's financial statements. An audit opinion is necessary because an audit cannot be performed on all evidence. This index is used to give an opinion on the financing of the audit report, and it can be said that the audit rating also determines the results of the audit. The quality of this audit opinion indicates how well the auditor performs his responsibilities.

Menurut (Fernandes & Dewi, 2021), indikator *audit judgment* sebagai berikut :

1. Tingkat Materialitas
2. Tingkat Risiko audit
3. Audit mengenai going Concern.

Because not all evidence is examined, the auditor's judgment is required, and one of the determinants of the auditor's decision is the auditor's ability to substantiate his observations. This evidence is used to form an opinion on the audited financial statements. statements. Therefore, it can be said that the assessment auditor determines the final results of the audit.

Menurut (M. T. anita Rahim & Fauzihardani, 2023), indikator *audit judgment* sebagai berikut :

1. Penentuan tingkat materialitas

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME MEMORAL AUDITOR DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT

2. tingkat risiko audit
3. audit mengenai *going concern*.
4. Tingkat Risiko audit
5. Audit mengenai *going Concern*.

Independensi Auditor

Menurut Standar Audit Nasional (2022:16), independensi digambarkan sebagai berikut: “Independensi berarti melakukan suatu audit yang bersifat adil bagi semua orang dan bebas dari pengaruh. Independensi adalah suatu keadaan pikiran dimana seseorang tidak dipengaruhi, dikendalikan atau dikendalikan. bergantung pada orang lain Independensi juga berarti auditor jujur dalam memeriksa fakta dan auditor objektif serta tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2023: 26).

Independensi adalah suatu sikap yang memerlukan auditor agar tidak mudah terpengaruh dalam melaksanakan tugasnya. Independensi mempunyai empat subvariabel penting, yaitu durasi hubungan dengan klien (durasi audit), tekanan klien, audit oleh auditor lain (*peer audit*.) dan layanan yang tidak patuh. Audit.Independensi yang tinggi menjamin kualitas audit yang tinggi. Kode Etik Auditor Indonesia. Pasal 1 ayat 2 mengatur bahwa setiap anggota wajib menjaga kejujuran, objektivitas, dan independensi dalam pelaksanaan tugasnya.

Kode Etik Auditor Perusahaan mengatur bahwa independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor perusahaan dan tidak boleh mengejar kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya yang tidak sejalan dengan prinsip kejujuran dan objektivitas. Menurut Allen et al to mengartikan independensi dalam audit adalah mengambil posisi yang tidak memihak.

Menurut (Hendrawan, Agus; Dirmawan, 2023) memisahkan aspek independensi menjadi dua bagian:

- a. Independensi sejati. Jika auditor benar-benar mengetahuinya. menjaga sikap netral selama audit.audit.dan
- b. Independensi yang nyata adalah pendapat auditor terhadap pihak lain dalam audit. Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor antara lain hubungan pengambilan keputusan keuangan dan hubungan bisnis dengan klien, persaingan

antar perusahaan audit, non- jasa audit, durasi penugasan audit, ukuran KAP dan audit akuntansi Ada enam faktor.

Independensi auditor dapat dipastikan dengan mempertimbangkan faktor lain seperti ukuran KAP, pengalaman auditor, keahlian KAP, reputasi dan reputasi (Onwchekwa et.Al., 2022). Independensi adalah sikap mental yang tidak mempengaruhi, mengendalikan atau bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti auditor jujur dalam memeriksa fakta, dan auditor mempunyai pertimbangan obyektif dan tidak memihak dalam membentuk dan menyatakan opini auditor. Auditor tidak boleh ikut campur. dengan kepentingan lain. Tugas auditor adalah bersikap adil dan tidak hanya kepada manajemen dan pemilik, tetapi juga kepada kreditor dan pihak lain yang mempercayai pekerjaan auditor (Christiawan, 2022).

Auditor yang menjaga independensinya dan tidak boleh dipengaruhi oleh kekuatan eksternal ketika meninjau fakta selama audit. Berdasarkan definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa independensi adalah sikap seseorang yang bertindak jujur dan tidak memihak serta menyajikan hasil hanya berdasarkan bukti – bukti yang ada. Selain itu, kode etik memungkinkan masyarakat menilai sejauh mana auditor telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan profesinya. terhadap standar etika. Keputusan Menteri Sekretaris Negara tentang Penguatan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M. PAN/03/2008 mencakup semua hal yang berkaitan dengan audit. Standar ini tidak memiliki indikator yang jelas. Namun, standar umum menyiratkan bahwa ketika independensi atau objektivitas dilanggar atau tampak dilanggar, pelanggaran tersebut harus dilaporkan kepada perusahaan. jalur APIP.

Menurut (Apsari et al., 2023) indikator Independensi Auditor sebagai berikut :

1. *Independence In Fact*
2. *Independence In Apearance*

Menurut (Fitriana & Gurendrawati, 2023), indikator Independensi Auditor sebagai berikut :

1. *Audit Tenure*
2. *Tekanan dari Klien*
3. *Tekanan dari rekan auditor*

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME MEM AUDITOR DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT

4. *Jasa Non-audit*

Menurut (A. Rahim & Nr, 2024), indikator Independensi Auditor sebagai berikut :

1. Independensi penyusunan laporan,
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan,
3. Independensi pelaporan.

Oleh karena itu, independensi sering dijadikan topik penelitian. Menurut Yuliyana dan Waluyo (2020), independensi merupakan suatu sikap ketidakberpihakan yang harus dilakukan seorang auditor ketika membuat pernyataan tentang informasi dan fakta yang ditemukan dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi merupakan sebuah sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain atau tidak dikendalikan oleh orang lain dan harus dilandasi oleh prinsip yang kuat dalam melakukan pekerjaannya. Auditor harus menggunakan ketiga aspek tersebut. Septriani (2022) menyatakan independensi mencerminkan kejujuran dalam memastikan fakta tanpa selektif dalam menyajikan opini auditor.

Profesionalisme Auditor

Standar Perilaku Profesional Auditor (SPAP 2013, SA 150) mengharuskan auditor untuk mematuhi semua persyaratan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan untuk selalu menghindari tindakan apa pun yang dapat mencemarkan nama baik profesinya. Hal ini mencakup tindakan apa pun yang wajar. pihak ketiga dapat meyakini secara wajar bahwa hal tersebut dapat merusak keberadaan kesimpulan dan pengetahuan penuh atas informasi yang relevan dapat merusak reputasi profesional auditor. Profesionalisme berarti mengambil tanggung jawab atas apa yang diberikan kepada audit.

Persyaratan utama eksternal seorang auditor memiliki keahlian sebagai berikut Auditor Pengadilan Auditor (KAP). Hal ini dikarenakan semakin tinggi kompetensinya maka semakin terjamin kebebasan auditornya sehingga berdampak pada kualitas auditnya (Agusti dan Pratiwi), 2015: 14). Seiring dengan meningkatnya keterampilan profesional auditor, maka kepuasan kerja auditor juga meningkat, dan diharapkan prestasi kerja auditor juga meningkat sehingga berpengaruh pada peningkatan kualitas audit. Adha (2016: 20). melakukan diharapkan dapat melakukan pemeriksaan yang memenuhi standar yang ditetapkan organisasi. Sikap profesional yang harus ditanamkan pada diri auditor

dalam melaksanakan tugasnya dapat dicapai melalui pelatihan, pendidikan, keikutsertaan dalam seminar dan pendidikan berkelanjutan.

Menurut Herawati dan Susanto (2009: 211-220) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu:

1. Pengabdian pada profesi.
2. Kewajiban Sosial.
3. Independensi
4. Keyakinan terhadap profesi.
5. Hubungan dengan rekan profesional.

Herawati dan Susanto (2009) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu:

1. Dedikasi terhadap profesi tercermin dalam komitmen terhadap profesionalisme dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada. Tekad untuk terus bekerja meski tanpa kompensasi eksternal.
2. Kewajiban sosial adalah gagasan tentang pentingnya peran profesional dan manfaat yang diperoleh masyarakat dan profesional dari pekerjaan ini. Independensi Independensi adalah keyakinan bahwa para profesional harus mampu mengambil keputusan sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, non-profesional).
3. Kepercayaan terhadap peraturan profesi berarti bahwa rekan seprofesi mempunyai kewenangan paling besar dalam menilai pekerjaan profesional, bukan pihak luar yang tidak mempunyai pengetahuan atau kompetensi di bidang pekerjaannya, itulah keyakinan.
4. Dalam hubungan dengan rekan kerja profesional, gunakanlah koneksi profesional sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok sejawat informal sebagai gagasan utama kerja.

Menurut Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum (2013:21) indikator Independensi Auditor sebagai berikut:

1. Pemahaman akan sistem informasi
2. Memberikan saran serta perbaikan akan sistem
3. Memberikan pemenuhan dalam standart

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME MEMORAL AUDITOR DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT

Etika Profesi Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2020:69), etika profesi adalah sebagai berikut: “Etika profesi merupakan pedoman kerja yang bertanggung jawab dan obyektif bagi anggota Ikatan Akuntan. Menurut Alvin A. Arens dan lain-lain B. Tanggung Jawab Profesional, Kepentingan Umum, Kejujuran, Objektivitas Auditor, Kelengkapan Jasa, Ruang Lingkup dan Peraturan dalam Audit Laporan Keuangan.

Menurut Ely Suhayat, Siti Kurnia Rahayu (2023;49) mengatakan: Kontrak moral mengatur perilaku suatu sosial tertentu. kelompok dan harus dilaksanakan pada waktu tertentu melalui aturan tertulis yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota tim. Etika profesi harus dipahami dengan baik sebagai standar etika suatu profesi tertentu. “Kode seorang auditor adalah kemampuan. menekankan tindakan proaktif untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.”

Etika profesi adalah standar moral para profesional: objektif daripada subjektif. Kemampuan mengambil keputusan dan keberanian mengambil tanggung jawab atas segala tindakan yang diambil. Bertindak, mengambil keputusan dan memiliki keterampilan dan kemampuan. n Prinsip umum yang dikembangkan untuk setiap profesi mungkin berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kebiasaan, adat istiadat, budaya dan peran pekerjaan di negara tertentu. Etika profesi akuntansi adalah ilmu yang mempertimbangkan benar dan salahnya perilaku manusia dalam batas nalar. dalam pekerjaan yang membutuhkan pelatihan khusus dan pengetahuan seorang akuntan.

Indikator etika profesi auditor (Susandya, 2020), berupa prinsip-prinsip yakni:

1. Tanggung Jawab dalam mengemban suatu pekerjaan yang telah diberikan.
2. Kepentingan public anggota harus diwajibkan untuk bertindak profesional.
3. Integritas yang tinggi.
4. Objektivitas anggota dalam mempertahankan kebebasan dalam konflik yang ada.
5. Independensi.
6. Kesaksamaan.
7. Ruang Lingkup dan sifat jasa anggota auditor.

Indikator etika profesi auditor (Juniati & Triani, 2023), berupa prinsip-prinsip yakni:

1. Independensi
2. Integritas

3. Objektivitas

Indikator etika profesi auditor (Ruce & Wahidahwati, 2021), berupa prinsip-prinsip yakni:

1. Tanggung jawab audit
2. Kepentingan public
3. Integritas akan pekerjaan
4. Objektivitas auditor
5. Kerahasiaan data
6. Standart teknis

Berdasarkan indikator di atas Etika profesi yang harus dijaga dalam memelihara sebuah audit adalah tanggung jawab profesi auditor, bersikap objektivitas dan integritas.

Tabel 1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Pratiwi & Pratiwi (2020)	Mendapatkan hasil bahwa independensi profesionalisme auditor dan etika profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i> . Sedangkan keahlian tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> ,	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama dalam penggunaan variabel terikat yaitu <i>audit judgment</i> serta pada variabel bebas yaitu etika profesi.	-

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT

2	Rahayu & Suryanawa (2020)	Mendapatkan hasil bahwa indenpendensi dan profesionalisme auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama dalam penggunaan variabel terikat yaitu <i>audit judgment</i> serta pada variabel bebas yaitu Independensi dan profesionalisme.	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan yaitu skeptisme.
.4	Alawiyah & Widajantie (2021)	Mendapatkan hasil bahwa independensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama dalam penggunaan variabel terikat yaitu <i>audit judgment</i> serta pada variabel bebas yaitu Independensi.	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan yaitu Obdience Pressure, dan keahlian audit.
.5	Cici Dewi Sari Murni (2020)	Mendapatkan hasil bahwa profesionalisme	Persamaan yang ada dalam penelitian ini	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel

		auditor dan etika profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .	dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama dalam penggunaan variabel terikat yaitu <i>audit judgment</i> serta pada variabel bebas yaitu etika profesi.	bebas yang digunakan yaitu tekanan anggaran waktu, pengalaman dan keahlian audit.
6	Juniati & Triani (2021)	Mendapatkan hasil bahwa profesionalisme auditor dan etika profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama dalam penggunaan variabel terikat yaitu <i>audit judgment</i> serta pada variabel bebas yaitu etika profesi dan profesionalisme.	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan yaitu tekanan anggaran waktu, pengalaman dan keahlian audit.
7	Anwar (2020)	Mendapatkan hasil bahwa <i>audit judgment</i> , dan etika profesi berpengaruh secara positif dan	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama dalam penggunaan pada	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan yaitu tekanan anggaran

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME MEM AUDITOR DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT

		signifikan terhadap opini audit.	variabel bebas yaitu etika profesi.	waktu, pengalaman dan keahlian audit.
--	--	----------------------------------	-------------------------------------	---------------------------------------

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menulis artikel akademis ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji fenomena-fenomena seperti tingkah laku, kognisi, motivasi dan tingkah laku yang dialami subjek, yang digambarkan dengan kata-kata dan bahasa dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dalam konteks alam tertentu. Jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan atau kepustakaan, dimana peneliti menggunakan literatur yang berbeda-beda untuk memperoleh bahan penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata atau uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian yang telah dikumpulkan, maka pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Independensi terhadap *Audit judgment*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sihombing & Siagian, 2020), menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*, sebab semakin tinggi karakter indenpendensi sorang auditor semakin akurat dan dinggap valid akan hasil yang diperolehnya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hendrawan, Agus; Dirmawan, 2023), menyatakan bahwasannya indenpendensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini dikarenakan bahwa auditor yang menunjukkan independensi yang tinggi akan memiliki kecenderungan memperoleh hasil yang akurat. Didukung dengan hasil penelitian (Apsari et al., 2023), menyatakan bahwasannya indenpendensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini dikarenakan bahwa auditor yang menunjukkan independensi yang tinggi akan memiliki kecenderungan memperoleh hasil yang akurat.

Namun dalam hasil penelitian memiliki perbedaan, yaitu pada hasil penelitian (Rahma Wiguna, 2023), menyatakan bahwasannya indenpendensi tidak berpengaruh

terhadap *audit judgment*, hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor masih ada auditor yang masih mementingkan integritas.

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap *Audit judgment*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Amailiya et al., 2022), menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap *audit judgment*, hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi profesionalisme auditor maka *judgment* yang diterima akan semakin baik. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tangke et al., 2020), menyatakan bahwasannya profesionalisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, penerapan sikap profesionalisme akan membantu auditor dalam menemukan permasalahan yang terjadi dalam laporan keuangan, serta ia akan selalu mengedepankan sikap tanggung jawab. Didukung dengan hasil penelitian (Apsari et al., 2023), menyatakan bahwasannya profesionalisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini dikarenakan bahwa auditor yang menunjukkan sikap profesional yang tinggi akan selalu menjunjung aturan tanpa pandang bulu, dimana auditor akan selalu mengedepankan tanggung jawab, jujur dan disiplin.

Namun dalam hasil penelitian memiliki perbedaan, yaitu pada hasil penelitian (Wijayanti et al., 2022), menyatakan bahwasannya Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, kondisi ini menunjukkan bahwa sikap profesionalisme auditor tidak memberikan pengaruh terhadap *audit judgment*..

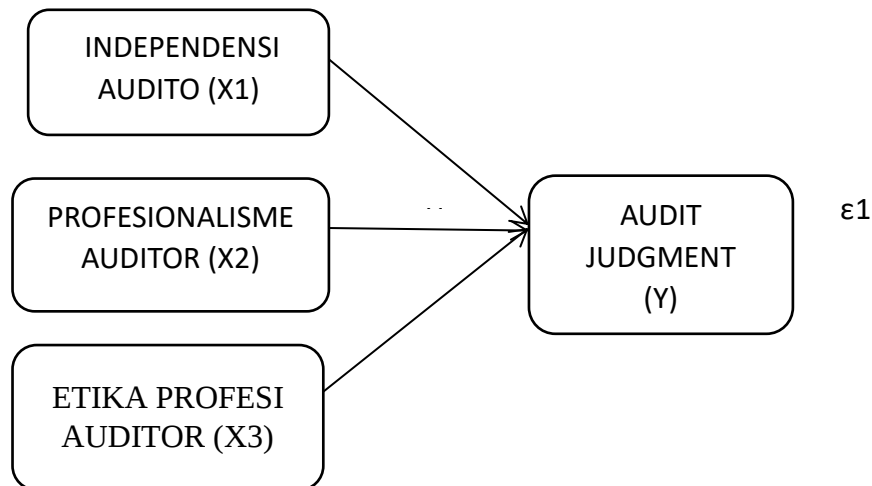
Pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap *Audit judgment*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ruce & Wahidahwati, 2021), menyatakan bahwa etika profesi auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fernandes & Dewi, 2021), menyatakan bahwasannya etika profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, karena dalam dasarnya seorang auditor harus memiliki suatu etika dalam menjalankan pekerjaannya. Didukung dengan hasil penelitian (Susandya, 2020) menyatakan bahwasannya etika profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, karena dalam dasarnya seorang auditor harus memiliki suatu etika dalam menjalankan pekerjaannya.

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori berserta judul yang telah ditulis oleh penelitian, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas Variabel independen yaitu independensi, profesional, dan etika profesi berpengaruh terhadap *Audit judgment*. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. H_1 : Menurut (Sihombing & Siagian, 2020), menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap *audit judgment* dan (Hendrawan, Agus; Dirmawan, 2023), menyatakan bahwasannya indenpendensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.
2. H_2 : Menurut (Amailiya et al., 2022), menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap *audit judgment* dan (Tangke et al., 2020), menyatakan bahwasannya profesionalisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.
3. H_3 : Menurut (Fernandes & Dewi, 2021), menyatakan bahwasannya etika profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit judgment* dan Menurut (Susandya, 2020) menyatakan bahwasannya etika profesi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditinjau melalui kajian literature maka didapatkan bahwa Variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditinjau melalui kajian literature maka didapatkan bahwa Variabel Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditinjau melalui kajian literature maka didapatkan bahwa Variabel Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Saran

Saran yang dapat diajukan melalui penelitian dengan menggunakan studi literature dapat dikembangkan melalui penelitian yang dapat dilakukan secara langsung maupun dengan studi literature review, yaitu dengan membandingkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan tahun lebih lama yang digunakannya. Serta dalam penelitian ini dapat dikembangkan lagi melalui pemilihan variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap *audit judgment*.

DAFTAR REFERENSI

- Alpian, V. A., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kapabilitas Internal Audit: Kompetensi, Pendidikan, dan Pengalaman Audit. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i1.2033>.
- Amailiya, L., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2022). Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme Auditor terhadap *Audit judgment*. 21, 275–282.
- Apsari, P. A., Cita ayu, P., & Hutnaleontina, P. N. (2023). Independensi, Kompetensi Profesional dan Locus Of Control dalam Mempengaruhi Kualitas *Audit judgment*. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 330–343. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.3759>.

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT

- Azizah, N. D. J., & Pratono, R. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Liability*, 2(1), 106–126. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/881>.
- Dilla, P. A. M. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas *Audit judgment* (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali). *Hita Akuntansi Dan Keuangan, April*, 333–349..
- Fernandes, A., & Dewi, K. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, dan Faktor Perilaku Individu Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 611–620. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1211>.
- Fitriana, J., & Gurendrawati, E. (2023). The Effect of Independence, Self-Efficacy, and Obedience Pressure on *Audit judgment* with Task Complexity as Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 1–16.
- Hendrawan, Agus; Dirmawan, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Independensi Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap *Audit judgment*. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 1(1), 12–23.
- Juniati, E., & Triani, N. N. A. (2023). Pengaruh Profesionalisme Auditor Etika Profesi Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Tugas. *Equilibrium*, 11(1), 1–16.
- Kuntadi, C. (2020). The Effect of Lowballing on Auditor Independence and Audit Opinion (Case Study at the Public Accounting Office for the Special Capital Region of Jakarta). *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(4), 42–51. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-4-05>.
- Paul Usmany, Petra M Erlely, & Amelia Josefien Viotty Radianto. (2023). Efek Mediasi Efikasi Diri Dan Skeptisme Profesional. *Intelektiva*, 4(10), 57–75.
- Rahim, A., & Nr, E. (2024). Pengaruh Independensi, Keahlian Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit judgment*: Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat 1,2. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1), 376–389.
- Rahim, M. T. anita, & Fauzihardani, E. (2023). Pengaruh Ego Depletion dan Beban Kerja terhadap *Audit judgment* Quality: Studi Empiris pada Auditor BPK RI Perwakilan

- Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 320–330.
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.737>.
- Rahma Wiguna, B. (2023). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi Dan Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit judgment* Dikantor BPKP Sumatra Barat. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(3), 327–338.
<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1457>.
- Ruce, L. K., & Wahidahwati. (2021). Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(8), 1–25.
- Sihombing, E., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Keahlian Auditor dan Independensi terhadap *Audit judgment*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 741–751. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.660>.
- Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Etika Profesi Auditor Dan Lingkungannya Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Benefita*, 5(2), 295–307.
- Tan, W., & Kuntadi, C. (2022). The Role of Auditor Experience, Whistleblowing, and Red Flags on Auditor Fraud Detection. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 5(4), 30669–30675.
<https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.7227>.
- Tangke, P., Ng, S., & Tungabdi, E. (2020). Pengalaman, Kompleksitas Tugas Dan Self Efficacy Sebagai Determinan Profesional Untuk Membentuk *Audit judgment*. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(2), 111–149.
<https://doi.org/10.36766/ijag.v4i2.123>.
- Wijayanti, A., Gulo, N., & Syahputra, D. (2022). Pengaruh Profesionalisme Dan Pengetahuan Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Pemahaman Good Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Di Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Media Manajemen Jasa*, 10(1), 32–50.
<https://doi.org/10.52447/mmj.v10i1.6144>.